



## **Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Menggunakan Model Pembelajaran *Planning, Attention, Simultaneous, and Successive Processing* di Kelas I SD Bandar Buat**

**Sarah<sup>1</sup>, Chandra<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>PGSD Universitas Negeri Padang, Indonesia

<sup>2</sup>PGSD Universitas Negeri Padang, Indonesia

### **Article Info**

#### **Article history:**

Received Jun 5<sup>th</sup>, 2024

Revised Jun 6<sup>th</sup>, 201x

Accepted Jun 30<sup>th</sup>, 201x

#### **Keyword:**

*Beginning Reading*

*PASS*

*Learning Model*

*Elementary School*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan membaca permulaan pada peserta didik kelas rendah. Adapun dari beberapa peserta didik yang sama sekali belum bisa memperkenalkan alfabet, menentukan bunyi awal dari alfabet, kelancaran saat kegiatan membaca, pemahaman pendengaran, kosa kata Bahasa Indonesia dan dikte. Penelitian ini bertujuan guna mendeskripsikan tentang peningkatan keterampilan membaca permulaan dengan menggunakan model pembelajaran PASS pada peserta didik kelas I SDN 10 Bandar Buat. Jenis penelitian ini yaitu penelitian Tindakan kelas menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Prosedur Penelitian terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas I SDN 10 Bandar Buat. Sumber data penelitian ini adalah proses pembelajaran (pengamatan aktivitas atau perilaku guru dan peserta didik) dan instrumen penilaian keterampilan membaca permulaan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keterampilan membaca permulaan peserta didik kelas I. Sebelumnya peserta didik belum mampu memahami mengenai mengenal huruf, membedakan bentuk bunyi awal, kelancaran saat membaca nyaring, pemahaman pendengaran, kosa kata Bahasa Indonesia dan dikte. Setelah diterapkannya model pembelajaran PASS, maka keterampilan membaca permulaan peserta didik kelas I sudah meningkat.

### **ABSTRACT**

*This research was motivated by initial reading problems in low-grade students. As for some students who are completely unable to recognize the alphabet, determine the initial sound of the alphabet, fluency during reading activities, auditory comprehension, Indonesian vocabulary and dictation. This study aims to describe the improvement of initial reading skills using the PASS learning model in grade I students of SDN 10 Bandar Buat. This type of research is classroom action research using qualitative and quantitative approaches. Research procedures consist of planning, implementation, observation, and reflection. The subjects of this study were grade I students of SDN 10 Bandar Buat. The source of this research data is the learning process (observation of the activities or behavior of teachers and learners) and the assessment instrument of initial reading skills. The results showed an increase in the initial reading skills of grade I students. Previously students were not able to understand about recognizing letters, distinguishing initial sound forms, fluency when reading aloud, auditory comprehension, Indonesian vocabulary and dictation. After the implementation of the PASS learning model, the initial reading skills of grade I students have improved.*



---

**Corresponding Author:**

Chandra  
PGSD Universitas Negeri Padang, Indonesia  
Email: [chandra@fip.unp.ac.id](mailto:chandra@fip.unp.ac.id)

---

**Pendahuluan**

Membaca adalah keterampilan berbahasa yang sangat penting karena didasarkan pada kenyataan bahwa membaca adalah cara untuk mempelajari sesuatu. Dengan membaca, seseorang dapat memperluas pengetahuan mereka dan memahami pesan yang terkandung dalam teks yang mereka baca. Keterampilan membaca merupakan modal terpenting peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Saat sekarang ini sumber belajar telah mudah dicari dan digunakan terutama buku, peserta didik perlu membaca dengan baik serta harus mampu mendapatkan informasi yang benar melalui membaca (Sudiarta, 2017). Membaca permulaan adalah tahap awal bagi peserta didik di sekolah dasar untuk belajar membaca (Aprilia, u., Fathurohman., 2021). Keterampilan membaca permulaan lebih difokuskan pada keterampilan membaca tingkat dasar, atau kemampuan melek huruf (Chandra, 2017). Peserta didik yang berada di kelas rendah akan di ajarkan terlebih dahulu untuk membaca permulaan. Karena keterampilan membaca permulaan sangatlah penting, keterampilan ini akan berkaitan dengan keterampilan-keterampilan yang lainnya. Keterampilan membaca permulaan memiliki ketentuan di dalam proses pembelajarannya sebagai berikut: (a) Memperkenalkan alfabet. (b) Menentukan bunyi awal dari alfabet. (c) Kelancaran peserta didik saat kegiatan membaca. (d) Pemahaman pendengaran. (e) Kosakata Bahasa Indonesia. (f) Dikte (Fauziah, 2022).

Peneliti mewawancarai guru kelas I di SDN 10 Bandar Buat secara langsung selama kegiatan observasi. Peneliti menganalisis data tentang hasil belajar siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia di SDN 10 Bandar Buat. Dengan menggunakan data ini, peneliti dapat mempelajari hasil belajar siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia. Hasil belajar siswa di mata pelajaran Bahasa Indonesia akan membantu peneliti mempelajari masalah keterampilan membaca awal siswa kelas I di SDN 10 Bandar.



**Gambar 1. Hasil Belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Peserta didik**

Pada tabel diagram lingkaran di atas telah diterangkan bahwasanya terdapat ketidak tuntasan peserta didik sebanyak 74% dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, dan 26% ketuntasan peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Untuk lebih lanjut atau untuk lebih memperkuat data, maka terdapatnya tabel hasil belajar peserta didik kelas I SDN 10 Bandar Buat.

Guru mempunyai peranan besar dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik, guru memegang kendali atas pembelajaran yang dilakukan. Guru kelas rendah yang mampu bertanggung jawab menuntaskan pembelajaran membaca

permulaan, sehingga banyaknya pertimbangan dalam menerapkan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Ketepatan dalam memilih model pembelajaran untuk membaca permulaan dapat mempengaruhi bagaimana proses dan hasilnya belajar peserta didik, model pembelajaran yang akan diterapkan dalam pembelajaran mampu membuat peserta didik tuntas dalam membaca permulaan sebelum beranjak pada tingkatan yang lebih tinggi.

Berdasarkan masalah-masalah yang telah peneliti temui, untuk mengatasi permasalahan tersebut guru harus menggunakan model pembelajaran yang tepat dan sesuai agar dapat memecahkan permasalahan dalam proses pembelajaran, menurut peneliti salah satunya yaitu dengan cara memilih model yang inovatif, menarik dan memudahkan serta menyenangkan di dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran merupakan sebuah aktivitas yang direncanakan dalam bentuk langkah-langkah yang telah terstruktur dari awal hingga akhir pembelajaran oleh guru agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik oleh peserta didik (Bruce, Marsha dan Emily, 2016).

Model pembelajaran membaca permulaan yang cocok dan dapat diterapkan yaitu PASS. Model pembelajaran ini menjelaskan empat tahapan yang membantu mengembangkan kecerdasan manusia di bidang bahasa, masyarakat, dan sains. Dijelaskan sedikit mengenai teori PASS yaitu, *planning* berperan dalam mempersiapkan kita untuk berpartisipasi dalam pembelajaran dan bagaimana proses pembelajaran itu berlangsung. *Attention* memegang peranan penting dalam memberikan rangsangan dan menyampaikan rangsangan yang diterima. Selanjutnya *stimulation* dan *successive* merupakan proses penerimaan dan pengumpulan informasi dari luar (Fauziah, 2022).

Model pembelajaran PASS memiliki beberapa kelebihan, antara lain: (1) Model PASS akan membuat pembelajaran keterampilan membaca permulaan yang menarik perhatian peserta didik di dalam proses pembelajaran. (2) Pengalaman belajar yang mampu menambah kosa kata baru untuk peserta didik secara lisan. (3) Peserta didik diajak untuk berperan aktif dalam kegiatan belajar. (4) Mampu meningkatkan daya ingat atau konsentrasi peserta didik. (5) Dalam pembelajaran peserta didik diberi kesempatan untuk merangkai kata sendiri. (6) Video pembelajaran atau animasi dapat diakses diberbagai sumber baik secara daring maupun luring. (7) Pembelajaran memberikan kemudahan untuk peserta didik dalam memahami kalimat sederhana dan mendapatkan informasi (Fauziah, 2022).

## Metode Penelitian

### 2.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester II (dua) tahun ajaran 2024/2025 di kelas I SDN 10 Bandar Buat yang mencakup dua siklus, untuk siklus I dilangsungkan sebanyak dua pertemuan, kemudian dilanjutkan pada siklus II yang dilangsungkan dengan satu pertemuan. Pada hari Jumat tanggal 26 April 2024 mulai pukul 08.00 sampai 09.15 WIB adalah waktu dilaksanakannya siklus I Pertemuan I. Selanjutnya pada hari Senin tanggal 29 April 2024 mulai pukul 15.00 sampai 16.15 WIB adalah waktu dilaksanakannya siklus I pertemuan 2. Dan terakhir pada hari Selasa tanggal 30 April mulai pukul 13.00 sampai 14.15 WIB adalah waktu dilaksanakannya siklus II.

### 2.2 Subjek Penelitian

Penelitian ini melibatkan guru dan peserta didik kelas I SDN 10 Bandar Buat, yang terdiri dari 27 siswa, terdiri dari 13 laki-laki dan 14 perempuan. Selain itu, peneliti bertindak sebagai praktisi dan guru kelas bertindak sebagai observer.

### 2.3 Jenis Penelitian

---

Peneliti memilih jenis penelitian yang merupakan sebuah kegiatan ilmiah yang dilaksanakan di dalam kelas serta turut melibatkan serangkaian tindakan guna memperlihatkan peningkatan proses dan hasil belajar. Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah jenis penelitian yang bersifat reflektif yang melibatkan peserta didik di kelas untuk meningkatkan pemahaman mereka dan penalaran mereka tentang pendidikan dengan tujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka Kemmis dan Taggart (dalam Uno, 2014). Adapun bagian terpenting dari jenis penelitian ini adalah strategi refleksi dan evaluasi, bagian tersebut digunakan untuk menganalisis dan mengevaluasi data yang akan dikumpulkan selama penelitian (Mu'alimin: Rahmat Arofah Hari Cahyadi, 2014).

#### 2.4 Prosedur Penelitian

Peneliti melakukan pengamatan awal berkenaan dengan proses pembelajaran yang terjadi di kelas I SDN 10 Bandar Buat sebagai prosedur penelitian yang pada umumnya direncanakan terdiri dari dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu: (a) Perencanaan (*planning*). (b) Pelaksanaan (*action*). (c) Pengamatan (*observing*). (d) Refleksi (*reflecting*) Kemmis dan Mc Taggart (dalam Uno, 2014) sebagai berikut:

##### 2.4.1 Perencanaan (*Planning*)

Peneliti menyusun rencana terlebih dahulu untuk melakukan tindakan yang akan diambil dalam melaksanakan proses pembelajaran keterampilan membaca permulaan dengan menggunakan model pembelajaran PASS yaitu dengan kegiatan sebagai berikut: (1) Menentukan jadwal penelitian. (2) Menganalisis permasalahan keterampilan membaca permulaan peserta didik di kelas I SDN 10 Bandar Buat, menganalisis Kurikulum Merdeka, Modul Ajar, selanjutnya merancang modul ajar yang sesuai dengan model pembelajaran PASS yaitu; kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, menentukan tujuan pembelajara, merumuskan materi, memilih model pembelajaran, merangkai kegiatan pembelajaran, menyesuaikan media dan sumber belajar, dan yang terakhir menentukan evaluasi. (3) Mempersiapkan media pembelajaran, lembar kerja peserta didik (LKPD). (4) Merancang tabel penilaian modul ajar, hasil pengamatan aktivitas guru dan peserta didik.

##### 2.4.2 Pelaksanaan (*Action*)

Tindakan ini akan dilaksanakan untuk menilai proses belajar mengajar yang meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam keterampilan membaca permulaan dengan sub bab materi dan pembelajaran yang telah disiapkan guru dengan model pembelajaran PASS. Penelitian ini akan dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus dilaksanakan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun. Kegiatan ini berguna untuk melihat bagaimana guru dan siswa bertindak atau interaksi apa yang terjadi selama pembelajaran. Guru sebagai pusat perhatian yang akan dikaji oleh peneliti. Hal ini yang dilakukan peneliti ialah melakukan proses pembelajaran sesuai dengan rancangan pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya agar meningkatnya hasil belajar peserta didik.

##### 2.4.3 Pengamatan (*Observing*)

Melihat peningkatan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara bersamaan sesuai dengan pelaksanaan tindakan kelas dapat dicapai melalui pengamatan yang dilakukan terhadap pelaksanaan tindakan kelas ini. Pengamatan biasanya dilakukan oleh guru pada waktu peneliti melaksanakan tindakan proses belajar mengajar, guru mengecek modul ajar, pelaksanaan pembelajaran dan mengamati seluruh kegiatan belajar peserta didik. Saat kegiatan ini berlangsung, peneliti disebut sebagai praktisi, dan guru bertindak sebagai observer. Mereka berusaha mengamati semua indikator proses sampai terjadi perubahan yang baik, baik yang disebabkan oleh tindakan terencana maupun dampak intervensi dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran PASS. Hasil dari pengamatan ini dicatat dalam lembar observasi. Siklus I dan II memiliki pengamatan yang dilakukan secara konsisten.

#### 2.4.4 Refleksi (*Reflecting*)

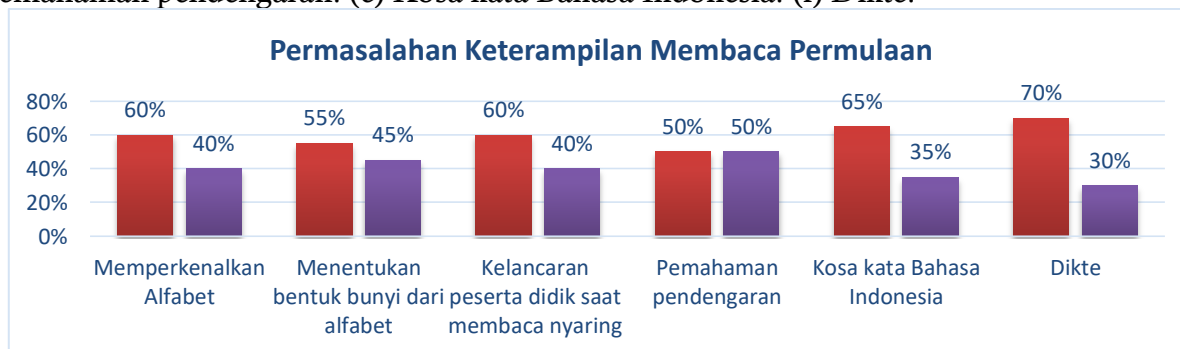
Refleksi diadakan setiap satu kali tindakan telah berakhir, untuk perbaikan siklus selanjutnya. Kegiatan yang dibahas saat terjadinya refleksi adalah menelaah tindakan yang telah dilaksanakan, mengulas kembali dan mendeskripsikan rencana yang telah disusun dengan pelaksanaan yang dilakukan, apakah sesuai harapan atau tidak. Serta dilakukannya intervensi, pemaknaan dan kesimpulan data yang diperoleh saat terjadinya proses belajar mengajar.

### Hasil Penelitian dan Pembahasan

#### 3.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas I SDN 10 Bandar selama semester kedua tahun akademik 2023/2024. Selama penelitian ini, peneliti bertindak sebagai guru (praktisi), dan guru kelas I bertindak sebagai pengamat. Pembelajaran keterampilan membaca permulaan dilakukan sesuai dengan tahap-tahap pembelajaran yang didasarkan pada model pembelajaran PASS. Untuk menilai keterampilan membaca permulaan, peneliti menggunakan instrumen penilaian EGRA (Penilaian Bacaan Sekolah Dini).

Data penelitian tentang keterampilan membaca awal peserta didik kelas I di SDN 10 Bandar Buat dikumpulkan selama kegiatan observasi. Ada masalah dengan keterampilan membaca awal di kelas I SDN 10 Bandar Buat, menurut hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti. Peneliti menemukan enam alasan utama mengapa siswa kelas I menghadapi kesulitan membaca awal yaitu : (a) Memperkenalkan alfabet. (b) Menentukan bunyi awal dari alfabet. (c) Kelancaran peserta didik saat kegiatan membaca. (d) Pemahaman pendengaran. (e) Kosa kata Bahasa Indonesia. (f) Dikte.

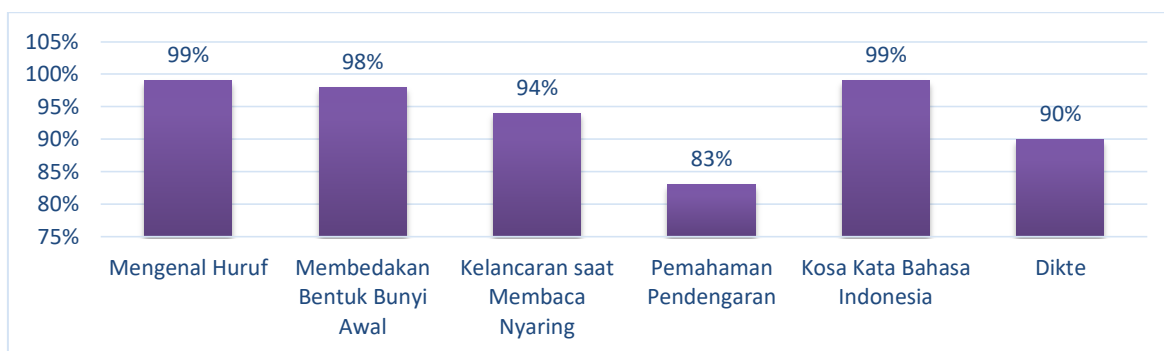


**Gambar 2. Hasil Keterampilan Membaca Permulaan**

Pada gambar 2. hasil keterampilan membaca permulaan menggambarkan bahwasanya terdapat hasil skor yang terjadi pada peserta didik saat pembelajaran keterampilan membaca permulaan. Indikator yang mengalami peningkatan paling besar ialah kosa kata Bahasa Indonesia, disusul dengan memperkenalkan alfabet, menentukan bunyi awal dari alfabet, pemahaman pendengaran, kelancaran peserta didik saat kegiatan membaca dan yang terakhir dikte.

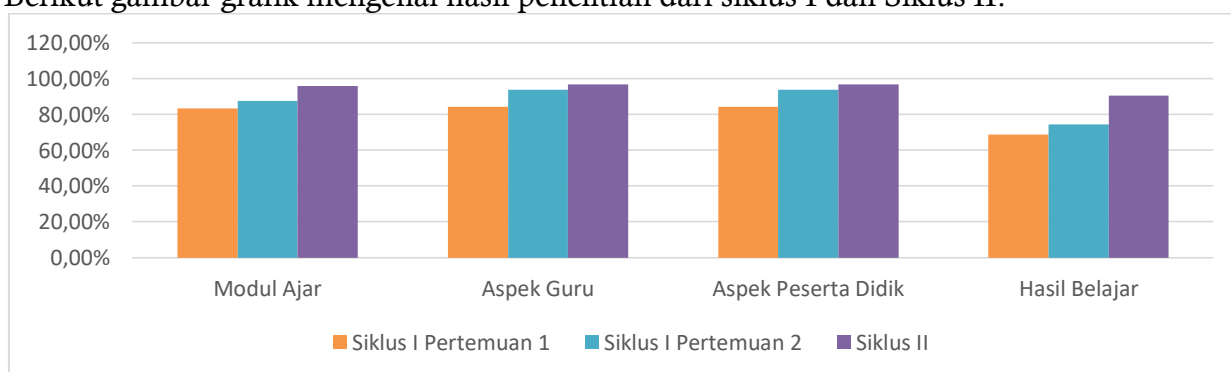
Data penelitian mengenai keterampilan membaca permulaan dengan menggunakan model pembelajaran PASS setelah melaksanakan penelitian dikumpulkan peneliti melalui kegiatan observasi, tes, dan wawancara. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran mengenai aktivitas guru, aktivitas peserta didik, dan hasil belajar keterampilan membaca permulaan dengan menggunakan model pembelajaran PASS. Peserta didik melaksanakan kegiatan mengamati video pembelajaran yang ditampilkan guru, mengenal terkait informasi yang ditampilkan pada video pembelajaran, mengingat kembali mengenai apa isi dari LKPD I yang diberikan guru, merangkai kembali jawaban terkait LKPD II, membaca hasil

jawaban yang telah dilaksanakan pada LKPD sebelumnya dan memaknai pembelajaran yang diberikan guru melalui kegiatan tanya jawab yang dilakukan dengan menuliskan jawabannya pada kertas. Dengan terlaksanakannya proses pembelajaran keterampilan membaca permulaan dengan menggunakan model pembelajaran PASS maka peserta didik mampu memahami pengenalan huruf, membedakan bentuk bunyi awal, kelancaran peserta didik saat membaca nyaring, pemahaman pendengaran, kosa kata Bahasa Indonesia, dan dikte. Berikut hasil belajar peningkatan keterampilan membaca permulaan dengan menggunakan model pembelajaran PASS di kelas I SDN 10 Bandar Buat.



**Gambar 3. Hasil Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan**

Berdasarkan data di atas dapat dinyatakan bahwa keterampilan membaca permulaan dengan menggunakan model pembelajaran PASS dapat meningkat. Peserta didik sudah memahami pengenalan huruf, pemahaman pendengaran, kosa kata dan dikte Bahasa Indonesia, serta kelancaran membaca nyaring. Sedangkan data temuan penelitian direkapitulasi secara keseluruhan yang menunjukkan rangkuman temuan observasi dan tes. Berikut gambar grafik mengenai hasil penelitian dari siklus I dan Siklus II.



**Grafik 4. Hasil Penelitian Siklus I dan Siklus II**

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa terjadinya peningkatan dari aspek perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi sudah meningkat dari siklus I sampai dengan siklus II. Keberhasilan dari berbagai aspek tersebut memberikan dampak bagi pemahaman peserta didik dan guru terhadap kegiatan keterampilan membaca permulaan dengan menggunakan model pembelajaran PASS.

### 3.2 Pembahasan

Keberhasilan peningkatan keterampilan membaca permulaan dengan menggunakan model pembelajaran PASS tentunya perlu memperhatikan beberapa hal, yaitu proses perencanaan maupun pelaksanaan. Perencanaan dipergunakan agar pembelajaran dapat

berjalan sesuai dengan rencana dan tidak menyimpang dari tujuan yang ingin dicapai. Perencanaan pembelajaran membantu proses pembelajaran berjalan dengan baik dan sesuai dengan ketercapaian (Uno, 2012). Peneliti terlebih dahulu membuat rancangan pembelajaran dalam bentuk modul ajar. Perencanaan modul ajar yang dirancang peneliti sudah sesuai dengan perkembangan peserta didik dan dapat mendukung hasil penelitian. Perkembangan kognitif, intelektual, dan bahasa siswa semuanya telah disesuaikan oleh peneliti. Dalam proses perencanaan modul ajar, materi pembelajaran adalah ringkasan materi pokok yang mencakup fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan. Materi pembelajaran harus disusun secara rinci sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi Kemendikbud (dalam Faisal, 2017). Media dan sumber belajar yang disediakan hendaknya sesuai dengan karakteristik peserta didik agar peserta didik dapat memperoleh informasi dalam proses belajarnya secara konkrit, luas, dan mendalam (Asep, 2012). Dalam hal media pembelajaran, Kemendikbud menggunakannya sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran (dalam Faisal, 2017).

Saat proses pelaksanaan pembelajaran ini guru mampu memberikan materi ajar yang berbentuk konkrit (nyata) (Bujuri, 2018). Perlunya memperhatikan cara pelaksanaan yang sudah dirancang sebelumnya. Dengan memperhatikan perkembangan intelektual peserta didik, guru dituntut untuk dapat memilih model pembelajaran yang sesuai dengan sub bab dan materi ajar. Peneliti menyesuaikan modul ajar sesuai dengan Langkah-langkah model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran *planning, attention, simultaneous, and successive processing* (PASS) pada keterampilan membaca permulaan di kelas I SDN 10 Bandar Buat, diantaranya; (a) Mengamati (*observe*). (b) Mengenal (*Recognize*). (c) Mengingat (*Bethink*). (d) Merangkai (*Stringing*). (e) Membaca (*Reading*). (f) Memaknai (*Interpret*) (Fauziah, 2022).

Penerapan model pembelajaran PASS pada pembelajaran keterampilan membaca permulaan mampu memudahkan peserta didik mendapatkan informasi melalui penginderaan secara nyata, mengenal apa yang telah mereka amati secara langsung, mengenal apa yang peserta didik lihat dan dengar, dapat membantu peserta didik dengan mudah dalam mengingat apa yang dilihat dan didengar, mengajak peserta didik belajar sambil bermain supaya peserta didik merasa senang dan nyaman ketika mengikuti proses pembelajaran, membaca adalah kegiatan menyebutkan bunyi lambang huruf dengan jelas dan mengukur kemampuan peserta didik dalam menerima segala informasi yang telah ditemukannya selama proses pembelajaran (Fauziah, 2022).

## Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan membaca permulaan dengan menggunakan model pembelajaran PASS mengalami peningkatan. Peserta didik yang awalnya belum mampu untuk memahami kegiatan keterampilan membaca permulaan yang baik dan benar sudah meningkat lebih dari setengah jumlah peserta didik. Peserta didik yang semulanya belum mampu memahami kegiatan keterampilan membaca permulaan sudah mampu memahami dengan cara memperkenalkan alfabet, menentukan bunyi awal dari alfabet, kelancaran peserta didik saat kegiatan membaca, pemahaman pendengaran, kosa kata Bahasa Indonesia, dan dikte.

## Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Bapak Dr. Chandra, M.Pd., dosen pembimbing, yang telah meluangkan waktu untuk membimbing, mengajar, dan memberikan saran kepada peneliti selama proses penyusunan skripsi. Peneliti juga mengucapkan terima kasih



---

kepada kepala sekolah, guru kelas, dan semua siswa kelas I SD Bandar Buat yang telah membantu selama proses penelitian.

### Daftar Pustaka

- Aprilia, u., Fathurohman., P. (2021). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas Rendah. *Mutiara: Multidisciplinary Scientific Journal*, 1(2), 60–73. <https://doi.org/10.57185/mutiara.v1i2.10>
- Bujuri, D. A. (2018). Analisis Perkembangan Kognitif Anak Usia Dasar dan Implikasinya dalam Kegiatan Belajar.
- Bruce, Joyce, Weil Marsha, and Calhaoun Emily. 2016. *Models Of Teaching (Ninth Edition)* 9th ed. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Chandra, C. dan S. A. (2017). *Perwujudan Berpikir dalam Implementasi Literasi Membaca Berbasis Strategi The Big Questions and Bookmark Organizers di Sekolah Dasar*. 1–23.
- Fauziah, M. (2022). Model Pembelajaran Membaca Permulaan *Planning, Attention, Simultaneous, and Successive Processing (PASS)* di Sekolah Dasar. CV. Yendi: Rangkasbitung
- Jihad, Asep. (2012). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Kemendikbud. (2017). Materi Pelatihan Guru Implementasi. Jakarta: Kemendikbud.
- Mu'alimin, dan Rahmat Arofah Hari Cahyadi. (2014). Penelitian Tindakan Kelas Teori Dan Praktik. Pasuruan: Gending Pustaka.
- Sudiarta, I. W. (2017). Pengaruh Metode Jolly Phonics Terhadap Kemampuan Membaca Dan Menulis Permulaan Bahasa Inggris Pada Anak Kelompok B TK Mahardika Denpasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran PPs Universitas Pendidikan Ganesha*, 1(3), 240–251. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JIPP/article/view/11974/7645>
- Uno, B Hamzah, dkk. (2012). *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Uno, H. B., Lamatenggo, N., & Koni, S.M.A. (2014). *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*. Jakarta: Bumi Aksara.